

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kurikulum 2006 (BSNP, 2006) disebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dibutuhkan untuk menguasai ilmu di masa depan. Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika disebutkan bahwa mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini menjadi fokus dan perhatian pendidikan matematika di kelas, karena berkaitan dengan sifat dan karakteristik siswa. Akan tetapi fokus tersebut jarang dikembangkan, padahal kemampuan itu sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif di masa depan. Dalam pembelajaran matematika kreativitas siswa sangat dibutuhkan terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan siswa untuk berpikir kreatif, dimana siswa diharapkan dapat mengemukakan ide-ide baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan soal. Namun demikian, cara siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka adalah berbeda-beda, hal ini karena kemampuan yang dimilikinya berbeda-beda pula.

Menurut Rakhmat (1991: 138), “Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh melalui indra dan ditujukan untuk mencapai kebenaran”.

Solso (dalam Khodijah, 2006: 94) menyatakan “bahwa berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah”.

Gaya kognitif merupakan salah satu ide baru dalam kajian psikologi perkembangan dan pendidikan. Ide ini berkembang pada

penelitian bagaimana individu menerima dan mengorganisasi informasi dari lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang guru haruslah mengerti akan adanya keterkaitan antara kreativitas yang dihasilkan dari masing-masing gaya kognitif tersebut. Dalam pembelajaran matematika, perbedaan siswa perlu mendapat perhatian guru. Setiap siswa di kelas sebenarnya memiliki berbagai perbedaan dalam beraktivitas serta menyerap dan menganalisis informasi tentang kognitif, itu didasarkan dari kemampuan kognitif yang berbeda dan gaya kognitif yang dimiliki siswa tersebut juga berbeda.

Fokus penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah gaya kognitif field independet dan field dependent pada pemecahan masalah. Seperti yang disampaikan oleh para ahli, Terance P. O'Brien dkk. (2001: 89 – 92) dalam penelitiannya bahwa siswa dengan gaya kognitif FI memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya kognitif FD. Namun demikian, tiap gaya kognitif memiliki keunggulan dan kelemahan. Contoh, individu dengan gaya kognitif FD unggul dalam mengingat informasi sosial, seperti percakapan atau interaksi intrapersonal, mungkin karena mereka lebih terbiasa dengan hubungan sosial. Tetapi, individu dengan gaya kognitif FI memiliki kemampuan lebih mendalam menganalisis informasi yang kompleks, yang tak terstruktur dan mampu mengorganisasinya untuk memecahkan masalah (Terance P. O'Brien dkk. , 2001: 89 – 92)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Berfikir Kreatif Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif ”

B. Batasan Masalah

Pada batasan masalah terdapat ruang lingkup dan Pembatasan Masalah, yaitu:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah kemampuan berfikir siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif pada pokok pembahasan materi “ Himpunan” pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Surabaya.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus penelitian, pembatasan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP tahun ajaran 2018-2019 yang sudah menempuh materi “Himpunan” serta memenuhi 4 indikator yaitu memahami pemecahan masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan pemecahan masalah serta mengecek kembali pemecahan masalah berfikir
- b. Metode yang digunakan adalah gaya kognitif Field Dependent (FD) atau Field Independent (FI).
- c. Jenis soal yang digunakan untuk pemecahan masalah berupa pemberian tes, yaitu dengan teknik untuk mengumpulkan data tentang profil gaya kognitif siswa dalam menyelesaikan soal nernentuk gaya tes FIFD

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan demikian permasalahan yang dirumuskan adalah

1. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa field dependent dan field independent ?
2. Bagaimana perbedaan proses berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa field dependent dan field independent ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan gaya kognitif Field Independent.
2. Mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan gaya kognitif Field Dependent.

3. Mendeskripsikan perbedaan proses berfikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif siswa field dependent dan field independent.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan satu inovasi baru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya teori baru mengenai kemampuan berfikir siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif field independent dan gaya kognitif field dependent.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk mengolah suatu proses pembelajaran bahwa gaya kognitif siswa berpengaruh dalam pembelajaran Matematika terutama dalam menyelesaikan masalah matematika

F. Definisi Istilah

Peneliti mendefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap maksud dari peneliti. Adapun beberapa istilah yang dimaksudkan, yaitu:

1. Berfikir

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.

2. Berfikir kreatif,

Berfikir kreatif adalah suatu kepiawaian pola pikir yang didasari dengan pengalaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang telah diketahui sebelumnya dan kemudian memberikan suatu perubahan

3. Masalah matematika

Masalah matematika merupakan suatu soal atau pertanyaan ataupun fenomena yang memiliki tantangan yang dapat berupa struktur matematika, sehingga membutuhkan pemecahan masalah atau strategi untuk menyelesaikannya.

4. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dalam upaya menemukan strategi atau solusi dari masalah masalah menggunakan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya.

5. Gaya kognitif

Gaya kognitif merupakan salah satu ide baru dalam kajian psikologi perkembangan dan pendidikan. Ide ini berkembang pada penelitian bagaimana individu menerima dan mengorganisasi informasi dari lingkungan sekitarnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)